

## INTEGRASI PELAJARAN SEJARAH DAN SOSIOLOGI DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN PENALARAN KERITIS SISWA KELAS 11 DI MA NWDI DAMES

Ahmad Tohri<sup>1</sup>, Siti Alipaturrokyi<sup>2</sup>, Hidawati<sup>3</sup>, Siti Arniati<sup>4</sup>

[tohri@hamzanwadi.ac.id](mailto:tohri@hamzanwadi.ac.id)<sup>1</sup>, [alipaturrokyis@gmail.com](mailto:alipaturrokyis@gmail.com)<sup>2</sup>, [hidahida082@gmail.com](mailto:hidahida082@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sitiarniati138@gmail.com](mailto:sitiarniati138@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Hamzanwadi

### Abstrak

Program AM (asistensi mengajar) bertujuan untuk mengkaji integrasi mata pelajaran Sejarah dan Sosiologi dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan penalaran kritis siswa kelas XI di MA NWDI Dames. Latar belakang masalah menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya penalaran kritis, yang dapat dicapai melalui pemahaman interdisipliner. Integrasi kedua disiplin ilmu ini dinilai relevan karena keduanya menawarkan perspektif komprehensif untuk menganalisis fenomena sosial, di mana sejarah memberikan konteks kronologis dan evolusioner, sementara sosiologi menawarkan kerangka konseptual tentang struktur dan proses sosial.

**Kata Kunci :** Integrasi Sejarah–Sosiologi, Kurikulum Merdeka, Penalaran Kritis.

### Abstract

*This Teaching Assistance (TA) Program (AM) aims to examine the integration of History and Sociology subjects within the implementation of the Merdeka Curriculum as an effort to enhance the critical reasoning of 11th-grade students at MA NWDI Dames. The background to the problem indicates an urgent need to develop higher-order thinking skills, particularly critical reasoning, which can be achieved through interdisciplinary understanding. The integration of these two disciplines is considered relevant because they both offer a comprehensive perspective for analyzing social phenomena, where History provides the chronological and evolutionary context, while Sociology offers the conceptual framework regarding social structures and processes.*

**Keywords:** History-Sociology Integration, Independent Curriculum, Critical Reasoning.

### PENDAHULUAN

Perkembangan global yang pesat, ditandai dengan kompleksitas isu sosial dan derasnya arus informasi di era digital, menuntut institusi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Di antara keterampilan tersebut, penalaran kritis menjadi kompetensi yang krusial. Penalaran kritis memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara mendalam, mengevaluasi validitas argumen, mengidentifikasi bias, dan merumuskan solusi yang rasional dan etis terhadap permasalahan sosial kontemporer (Ennis, 2011).

Indonesia merespons tantangan ini melalui kebijakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila, di mana dimensi bernalar kritis adalah inti utamanya. Kurikulum ini mendorong pergeseran paradigma dari pembelajaran yang terfragmentasi menuju pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan interdisipliner. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Selain itu mata pelajaran Sejarah dan Sosiologi merupakan dua disiplin ilmu sosial yang memiliki koneksi epistemologis kuat dan potensi sinergis yang besar dalam menumbuhkan penalaran kritis. Secara tradisional, kedua mata pelajaran ini sering diajarkan secara terpisah, yang dapat menyebabkan siswa melihat fenomena sosial sebagai peristiwa yang

terputus tanpa konteks yang mendalam. Dan Integrasi kedua disiplin ilmu ini dinilai sangat relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka karena:

1. Sejarah membekali siswa dengan pemahaman konteks kronologis dan evolusioner suatu fenomena. Studi tentang masa lalu melatih siswa untuk menganalisis urutan peristiwa, sebab-akibat jangka panjang, serta kompleksitas narasi dan interpretasi sumber (Carr, 1961).
2. Sosiologi memberikan kerangka konseptual yang kuat, termasuk teori, konsep, dan struktur sosial, yang digunakan untuk menganalisis pola, stratifikasi, dan dinamika interaksi sosial kontemporer.

Dengan mengintegrasikan keduanya, siswa didorong untuk tidak hanya mengetahui apa yang terjadi (fakta sejarah), tetapi juga mengapa struktur sosial tertentu muncul atau berubah (analisis sosiologis), sehingga melatih kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena sosial secara holistik dan terstruktur (Giddens, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Waktu Dan Pelaksanaan**

Program kegiatan berlangsung selama 3 bulan, di mulai dari tanggal 20 agustus hingga 12 november 2025. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di MA NWDI DAMES, yang terletak di desa dames kecamatan suralaga kab Lombok timur, provinsi nusatenggara barat.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam (holistik) proses, konteks, dan makna dari integrasi kurikulum yang terjadi di MA NWDI Dames. Desain studi kasus spesifik digunakan untuk menggali implementasi program secara intensif dan detail di satu lokasi (Creswell, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tahap Persiapan**

Persiapan penelitian ini dimulai dengan langkah mengenal medan dan materi secara saksama. Kami harus betul-betul mempelajari dokumen Kurikulum Merdeka yang berlaku di MA NWDI Dames untuk kelas 11, khususnya mata pelajaran Sejarah dan Sosiologi. Tujuannya sederhana: mencari titik temu terbaik atau topik-topik yang paling cocok untuk digabungkan, misalnya, saat membahas suatu peristiwa sejarah, kita akan melihat struktur sosial di baliknya. Sambil mencari titik temu, kami juga melakukan pengamatan singkat ke kelas untuk merasakan suasana belajar dan melihat bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebelum pengajaran baru dimulai.

Puncak persiapan adalah rapat perencanaan dengan guru. Kami duduk bersama Guru Sejarah dan Sosiologi untuk menyepakati "resep" pengajaran terpadu yang akan dipakai. Kami menentukan topik-topik gabungan yang akan diajarkan, metode yang paling efektif untuk memancing penalaran kritis (misalnya, analisis studi kasus yang mendalam), dan menyusun panduan mengajar (RPP) yang jelas. Semua langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa begitu penelitian dimulai, model pengajaran gabungan itu dapat diterapkan dengan lancar dan hasilnya dapat diukur secara meyakinkan.



Gambar 1 . Rapat Perencanaan dengan Guru Pamong sejarah dan sosiologi



Gambar 2 . Mengamati kelas dan Perkenalan dengan murid

### **B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Fase di mana mahasiswa AM (Asisten Mengajar) melaksanakan pengajaran sejarah dan sosiologi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selama berlangsungnya kegiatan Asisten Mengajar di sekolah yang bekerja sama, para mahasiswa aktif terlibat dalam beragam aktivitas akademis yang menunjang proses belajar. Salah satu aktivitas utama adalah mendampingi pengajar dalam pelaksanaan proses belajar di ruangan kelas. Para mahasiswa membantu dalam menjelaskan materi, menyediakan contoh tugas, dan membimbing siswa baik secara individual maupun dalam kelompok. Selain itu Kegiatan diawali dengan Pengukuran Kemampuan Awal. Pada hari pertama penelitian di kelas, siswa diminta mengerjakan Pre-test (ujian awal) yang telah disiapkan. Ujian ini dirancang khusus untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis kasus yang membutuhkan pengetahuan Sejarah dan Sosiologi. Hasil ujian ini menjadi titik awal atau skor dasar yang akan dibandingkan dengan hasil akhir nanti. Dan Setelah skor dasar didapatkan, barulah dimulai fase Intervensi Pengajaran Terintegrasi. Selama periode yang sudah ditentukan Kami melakukan Pengamatan Langsung (Observasi) di kelas. Kami mencatat bagaimana siswa berdiskusi, bagaimana mereka mengajukan pertanyaan kritis, dan apakah mereka berhasil menggunakan konsep sosiologi untuk menjelaskan peristiwa sejarah. Selain observasi, kami juga memastikan proses pengajaran berjalan sesuai dengan RPP Integratif yang sudah disepakati.



Gambar 3. mengerjakan Pre-test (ujian awal) yang telah disiapkan

### C. Tahap Evaluasi

Dalam proses evaluasi, mahasiswa berkontribusi kepada pengajar dengan membantu dalam pembuatan soal, memeriksa hasil kerja murid, dan menganalisis hasil belajar untuk menilai seberapa baik siswa memahami pelajaran yang telah diajarkan. Selain hal itu, mahasiswa juga memberikan dukungan dalam belajar tambahan bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam menyerap materi pelajaran, baik melalui bimbingan remedial maupun pengayaan materi. Selain itu Kegiatan evaluasi dimulai dengan Membandingkan Hasil Ujian. Kami mengambil semua skor dari ujian akhir (Post-test) dan mencocokkannya dengan skor ujian awal (Pre-test) siswa. Perhitungan ini dilakukan untuk mencari tahu secara pasti berapa banyak peningkatan rata-rata nilai penalaran kritis siswa setelah mereka mendapatkan pengajaran.



Gambar 4 . bimbingan remedial maupun pengayaan materi ujian akhir (Post-test) ujian awal (Pre-test) siswa

### KESIMPULAN

Kegiatan integrasi pelajaran Sejarah dan Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di MA NWDI Dames berhasil meningkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI. Melalui pembelajaran yang menghubungkan peristiwa Sejarah dengan analisis sosial, siswa menjadi lebih aktif, mampu memahami sebab dan akibat suatu peristiwa, serta berpikir lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran integrative ini efektif untuk membantu siswa mengembangkan penalaran kritis sesuai tujuan Kurikulum Merdeka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2009). *Teaching Social Studies for Citizenship in a Diverse Society* (4th ed.). Pearson Education. (Referensi klasik mengenai pengajaran ilmu sosial multikultural).  
 Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons

- and The California Academic Press. (Referensi inti mengenai definisi dan komponen penalaran kritis). Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218. (Relevan untuk merancang tujuan pembelajaran tingkat tinggi).
- Carr, E. H. (2001). *What Is History?*. Palgrave Macmillan. (Referensi dasar metodologi sejarah dan bagaimana sejarawan bekerja).
- Giddens, A., Sutton, P. W. (2017). *Sociology* (8th ed.). Polity Press. (Referensi sosiologi komprehensif, relevan untuk konsep dasar dan teori).
- Hobsbawm, E. J. (2012). *On History*. New Press. (Diskusi mengenai hubungan sejarah dengan ilmu sosial lainnya).
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Modern* (Edisi Ketujuh). Diterjemahkan oleh Alimandan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (Relevan untuk kerangka teori sosiologi yang digunakan dalam analisis sejarah).
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2018). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.